

Sekolah Tinggi Teologi SAAT  
(Seminari Alkitab Asia Tenggara)

**KONSEP TEOLOGIS TOLONG MENOLONG MENURUT GALATIA 6:2  
DITINJAU DARI MAKNA KATA *ΒΑΡΟΣ* DALAM KONTEKS YAHUDI DAN  
YUNANI-ROMAWI DI JEMAAT GALATIA**



Skripsi Ini Diserahkan kepada  
Dewan Pengajar STT SAAT  
Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar  
Sarjana Teologi

oleh

**Grace Putri Djatmiko**

Malang, Jawa Timur

September 2022

## ABSTRAK

Djarmiko, Grace Putri, 2022. *Konsep Teologis Tolong Menolong Menurut Galatia 6:2 Ditinjau dari Makna Kata βάρος Dalam Konteks Yahudi dan Yunani-Romawi di Jemaat Galatia*. Skripsi, Program studi: Sarjana Teologi, Konsentrasi Teologi, Sekolah Tinggi Teologi SAAT, Malang. Pembimbing: Andreas Hauw, D.Th., hal. x, 103.

Kata Kunci: Galatia, Yahudi, Yunani-Romawi, βάρος, tolong-menolong, kesetaraan

Paulus memberikan nasihat tentang saling menanggung beban pada Galatia 6:2. Nasihat tersebut belum spesifik sehingga muncullah pertanyaan, “Apa makna teologis dari kata βάρος pada Galatia 6:2 dalam konteks jemaat di Galatia agar pembaca dapat menerapkan nasihat untuk saling menolong menanggung beban dengan tepat sesuai dengan yang Tuhan sampaikan melalui Paulus?” Oleh karena itu, penulis menganalisis makna dari kata βάρος pada Galatia 6:2 dari konteks jemaat di Galatia yang bertujuan agar pembaca dapat menerapkan nasihat untuk saling menolong dengan tepat sesuai dengan kehendak Tuhan.

Dalam penelitian, penulis menggunakan metode eksegesis dari Galatia 6:2, analisis teks dari surat kepada jemaat di Galatia, dan analisis historis dari konteks jemaat Galatia khususnya budaya Yahudi dan Yunani-Romawi dengan studi literatur. Penelitian melingkupi variabel konteks jemaat di Galatia dan makna kata βάρος. Konteks suatu jemaat mempengaruhi makna dari nasihat yang disampaikan kepada jemaat tersebut, termasuk mempengaruhi makna dari kata βάρος pada Galatia 6:2 yang disampaikan kepada jemaat di Galatia. Jemaat di Galatia telah terpengaruh oleh budaya Yahudi dan Yunani-Romawi. Maka dari itu, penulis memaparkan aspek-aspek dari budaya Yahudi dan Yunani-Romawi yang berkaitan dengan budaya tolong-menolong, seperti dalam hal keuangan, gender, warga negara, agama, dan status sosial. Penulis juga memaparkan beberapa makna dari kata beban pada Galatia 6:2 menurut beberapa penafsir. Lalu, penulis menganalisis dengan menyintesis makna-makna kata beban dari beberapa penafsir dengan konteks jemaat di Galatia.

Hasil dari analisis, kata βάρος pada Galatia 6:2 dapat diartikan secara spiritual dan material. Beban yang dimaksudkan Paulus merupakan tradisi dan hukum di luar kekristenan, dosa, serta keuangan. Dengan demikian, nasihat Paulus kepada jemaat di Galatia adalah saling menolong untuk hidup sesuai ajaran Kristen, menjauhi dosa, dan membantu dalam hal keuangan. Paulus menyatakan bahwa semua orang Kristen memiliki derajat yang setara di hadapan Allah. Kristus telah menanggung beban hukuman dosa sekaligus menyatukan orang percaya menjadi satu tubuh Kristus. Oleh sebab itu, orang Kristen hidup dengan saling menolong menanggung beban dan dengan demikian memenuhi hukum Kristus. Bertolong-tolongan menanggung beban merupakan bentuk bertahan hidup bersama-sama di dalam Kristus dengan pimpinan Roh Kudus.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur pada Tuhan atas penyertaan yang telah diberikan selama menempuh studi di STT SAAT. Semua hanya karena anugerah Tuhan dan untuk kemuliaan Tuhan. Pertama, penulis berterima kasih kepada keluarga, yaitu Mama (Mila Darmawan), Papa (Kosprajogi Djamiko), dan Koko (Dwi Priyadi Djatmiko), serta segenap keluarga besar yang telah setia mendukung selama studi. Terima kasih atas dukungan berupa doa, waktu, tenaga, maupun materi yang telah diberikan untuk penulis. Kedua, penulis berterima kasih kepada GKT Genteng dan GKT Blimbing yang mengizinkan penulis untuk menempuh studi. Ketiga, penulis berterima kasih kepada semua dewan dosen yang telah mengajar dan membimbing penulis, terutama kepada Bapak Andreas Hauw yang telah membimbing penulisan skripsi. Selain itu, penulis juga berterima kasih kepada Ibu Esther Tjahja sebagai pembimbing akademik selama enam semester, Bapak Lim Hendra sebagai pembimbing akademik selama dua semester dan konselor, Bapak Budimoeljono Reksosoesilo dan Ibu Ratnajani Muljadi sebagai bapak dan ibu asrama sekaligus pembimbing akademik di semester akhir, Bapak Toni Afandi sebagai kepala perpustakaan yang menjadi editor. Keempat, penulis berterima kasih kepada Ci Carolina Soputri sebagai konselor. Kelima, penulis berterima kasih kepada teman-teman di yang telah menemani selama studi, terutama teman-teman masta 2018 tercinta. Penulis juga berterima kasih kepada teman kamar, teman meja, teman KTB, dan teman-teman lintas masta yang telah mendukung penulis selama studi. Ketujuh, penulis berterima kasih kepada gereja dan lembaga

yang telah bersedia menjadi tempat praktik lapangan sehingga penulis dapat mempraktikkan hal-hal yang telah dipelajari di seminari. Terakhir, penulis berterima kasih yang kepada semua pihak yang telah hadir dalam pembelajaran dan pembentukan penulis selama di seminari.



## DAFTAR ISI

BAB 1 LATAR BELAKANG MASALAH	1
Rumusan Masalah	8
Tujuan Penulisan	9
Batasan Pembahasan	9
Metode Penelitian	10
Sistematika Penulisan	11
BAB 2 TOLONG-MENOLONG DALAM BUDAYA YAHUDI DAN YUNANI- ROMAWI	14
Pendahuluan	14
Aspek-Aspek dalam Budaya Yahudi, Yunani, Romawi yang Terdapat	
Tindakan Tolong-Menolong	16
Keuangan: Relasi antara Orang Kaya dan Orang Miskin	16
Gender: Relasi antara Pria dan Wanita	24
Warga Negara: Relasi antara Orang Romawi dan Orang Bukan	
Romawi	29
Agama: Relasi antara Manusia dan Allah	33
Status Sosial: Relasi antara Tuan dan Hamba	37
Kesimpulan	41

### BAB 3 BERBAGAI MAKNA KATA *ΒΑΡΟΣ* PADA GALATIA 6:2355

Pendahuluan	45
Makna Spiritual	46
Sunat	46
Hukum Taurat	50
Hukum Musa	52
Dosa	54
Makna Material	58
Kemiskinan	58
Kebutuhan Hidup	63
Pajak	65
Kesimpulan	67
<b>BAB 4 MAKNA KATA <i>ΒΑΡΟΣ</i> SESUAI DENGAN KONTEKS JEMAAT DI GALATIA DAN KAITANNYA DENGAN NASIHAT PADA GALATIA 6:2</b>	
Pendahuluan	70
Makna Kata <i>βαρος</i> pada Galatia 6:2	71
Timbal Balik Dalam Budaya Yahudi, Yunani, dan Romawi	71
Timbal Balik Dalam Kesetaraan Umat Allah	75
Tindakan Tolong-Menolong pada Masa Kini	82
Kesimpulan	89
<b>BAB 5 KESIMPULAN</b>	91
Kesimpulan	91





## **BAB 1**

### **LATAR BELAKANG MASALAH**

Banyak orang Kristen sulit mengungkapkan keprihatinan kepada sesamanya. Ketika mereka menghadapi suatu krisis, mereka cenderung berfokus pada dirinya sendiri. Mereka melakukan sesuatu untuk menghindarkan dirinya sendiri dari krisis tersebut, bukan karena merasa prihatin pada krisis yang sedang terjadi. Ketika seseorang kurang dapat mengungkapkan rasa prihatinnya, seseorang tersebut juga akan kesulitan untuk melakukan tindakan menolong orang lain. Tindakan menolong merupakan suatu ungkapan dari rasa prihatin kepada orang lain yang membutuhkan bantuan.<sup>1</sup>

Di sisi lain, orang Kristen merupakan orang yang telah mendapatkan keprihatinan terbesar dari Allah. Orang Kristen telah menerima ungkapan keprihatinan Allah kepada manusia melalui karya salib Kristus. Bentuk keprihatinan tersebut adalah keselamatan dan hidup yang baru. Dengan demikian, orang Kristen seharusnya juga mau mengungkapkan rasa prihatinnya kepada orang lain. Bentuk

---

<sup>1</sup>Timotius Wibowo, "Membaca Kisah Orang Samaria yang Murah Hati dengan Kacamata Psikologi Sosial," *Veritas: Jurnal Teologi dan Pelayanan* 1, no. 2 (Oktober 2000): 228, diakses 17 Maret 2022, <https://doi.org/10.36421/veritas.v1i2.35>.



untuk mewujudkan rasa prihatin dapat dengan menolong sesama yang memerlukan pertolongan.<sup>2</sup>

Alkitab memuat tulisan tentang menolong sesama. Salah satunya pada Galatia 6:2. Surat kepada jemaat di Galatia ditulis oleh Paulus. Menurut Paulus, selain sebagai ungkapan kasih Allah, menolong orang lain juga sebagai bentuk pemenuhan hukum Kristus. Hukum Kristus pada Galatia 6:2 dapat diartikan sebagai hukum yang memperbaharui hukum Taurat, pengajaran-pengajaran Kristus, dan hukum kasih.<sup>3</sup> Nasihat untuk saling menolong pada Galatia 6:2 dapat juga disebut sebagai cara untuk mengekspresikan kasih Allah kepada sesama.<sup>4</sup>

Namun, pada Galatia 6:2, makna dari kata beban yang harus ditolong belum jelas bentuknya. Oleh karena itu, dalam skripsi ini, penulis menganalisis makna kata beban agar pembaca dapat melakukan nasihat saling menolong sesuai dengan maksud Paulus. Makna kata beban dianalisis sesuai dengan konteks jemaat di Galatia yang terdiri dari orang Yahudi dan Yunani-Romawi beserta permasalahan yang sedang terjadi pada jemaat di Galatia.

Pada saat Paulus menulis surat kepada jemaat di Galatia, ada permasalahan di antara jemaat.<sup>5</sup> Jemaat di Galatia merupakan komunitas heterogen yang didominasi

---

<sup>2</sup>James Samuel Logan, "The Ground of Covenant Community and the Righteous Scandal of Christian Love for the World," *Theology Today* 75 (2019): 442, diakses 19 Februari 2022, ATLASerials Plus.

<sup>3</sup>Kim Huat Tan, *A Guide to Galatians & Philippians* (London: Society for Promoting Christian Knowledge, 2009), 106.

<sup>4</sup>In Gyu Hong, "The Law and Christian Ethics in Galatians 5-6," *Neotestamentica* 26, no. 1 (1992): 118, diakses 19 Februari 2022, ATLASerials Plus.

<sup>5</sup>Douglas J. Moo, *Galatians*, Baker Exegetical Commentary on the New Testament (Grand Rapids: Baker Academic, 2013), 1.

oleh orang Yahudi.<sup>6</sup> Tetapi ada juga orang bukan Yahudi. Orang Yahudi membedakan diri dari orang-orang bukan Yahudi karena merasa telah dipilih secara alami. Perasaan telah dipilih tersebut menimbulkan pemisahan antara orang Yahudi dan orang bukan Yahudi.<sup>7</sup> Pemahaman tentang orang pilihan membuat orang Yahudi berusaha meyahudikan orang lain dengan menuntut semua orang Kristen mengikuti hukum Taurat.<sup>8</sup>

Orang Yahudi merasa iri hati jika pembenaran orang Kristen hanya melalui iman dalam Kristus bukan dengan usaha memenuhi hukum Taurat.<sup>9</sup> Orang Yahudi memiliki sikap yang legalistik terhadap hukum sehingga memaksakan pemberlakuan hukum Taurat.<sup>10</sup> Orang Yahudi Kristen menilai bahwa orang bukan Yahudi yang percaya kepada Allah juga harus melalui ritual yang pernah mereka lakukan yaitu sunat.<sup>11</sup> Kekristenan orang Yahudi telah bercampur dengan tradisi Yahudi dan hal itu menjadi perselisihan karena mempersulit orang bukan Yahudi untuk menjadi Kristen.<sup>12</sup>

---

<sup>6</sup>Atsuhiko Asano, *Community-Identity Construction in Galatians: Exegetical, Social-Anthropological and Socio-Historical Studies* (New York: T&T Clark International, 2005), 35.

<sup>7</sup>Tom Wright, *Justification: God's Plan and Paul's Vision* (London: Society for Promoting Christian Knowledge, 2009), 95.

<sup>8</sup>John Buckel, *Free to Love: Paul's Defense of Christian Liberty in Galatians*, Louvain Theological and Pastoral Monographs 15 (Louvain: Peeters, 1993), 31.

<sup>9</sup>C. Marvin Pate, *Apostle of the Last Days: The Life, Letters, and Theology of Paul* (Grand Rapids: Kregel, 2013), 70.

<sup>10</sup>Bruce W. Longenecker, *The Triumph of Abraham's God: The Transformation of Identity in Galatians* (Edinburgh: T&T Clark International, 1998), 13.

<sup>11</sup>Helmut Koester, *Introduction to the New Testament: Galatians* (Philadelphia: Fortress, 1982), 118.

<sup>12</sup>Delbert Burkett, *An Introduction to the New Testament and the Origins of Christianity* (New York: Cambridge University Press, 2002), 317.

Orang bukan Yahudi yang hidup berdampingan dengan orang Yahudi adalah orang Yunani-Romawi. Pada saat penulisan Surat Galatia, orang Yahudi hidup di bawah pemerintahan Romawi. Orang Yunani-Romawi memiliki tradisi yang berbeda dengan orang Yahudi, yaitu tradisi Helenistik.<sup>13</sup> Tradisi Helenistik menjunjung tinggi kesempurnaan fisik sehingga mereka memandang bahwa sunat merupakan hal yang menjijikkan. Sunat merupakan suatu tindakan menghilangkan sesuatu dari fisik seseorang. Tradisi sunat menjadi penghalang bagi orang bukan Yahudi untuk menjadi Kristen.<sup>14</sup>

Dalam mengatasi permasalahan antara orang Yahudi dan orang Yunani-Romawi yang menjadi orang Kristen, Paulus menegaskan bahwa keselamatan hanya oleh iman kepada Kristus. Kristus yang telah membenarkan orang berdosa bukan karena memenuhi hukum. Hukum berguna untuk menyadarkan seseorang akan kesalahan dan menjaga dari kesalahan, tetapi tidak untuk membenarkan seseorang.<sup>15</sup> Keselamatan bukan karena status sebagai orang Yahudi dan pemenuhan hukum Taurat.<sup>16</sup>

Paulus mengungkapkan bahwa pemenuhan hukum harus sempurna tetapi manusia tidak bisa memenuhinya karena telah tercemar oleh dosa. Di sisi lain, Kristus telah melakukan pemenuhan hukum dan menanggung hukuman manusia dengan hukuman salib. Orang Kristen hidup di bawah kasih karunia Allah dengan hidup

---

<sup>13</sup>James S. Jeffers, *The Greco-Roman World of the New Testament Era: Exploring the Background of Early Christianity* (Downers Grove: InterVarsity, 1999), 154.

<sup>14</sup>Keldie S. Paroschi, "Faith and New Life in Christ: The Problem of Circumcision in Galatians 5:2-6" (disertasi, Andrews University, 2018), 50-52.

<sup>15</sup>Burkett, *Introduction to the New Testament*, 322.

<sup>16</sup>Wright, *Justification*, 97.

dalam batasan hukum Kristus.<sup>17</sup> Kristus telah menyelamatkan orang percaya dari hukuman dosa dan mempersatukan menjadi satu anggota tubuh Kristus.<sup>18</sup> Orang Kristen telah dibenarkan oleh Kristus sehingga telah menjadi anak-anak perjanjian Abraham, tidak ada perbedaan lagi antara orang Yahudi ataupun bukan Yahudi. Semua orang Kristen setara di hadapan Allah.<sup>19</sup> Karya salib Kristus juga telah mengubah sudut pandang orang Yahudi Kristen yang dahulunya mati untuk memenuhi hukum menjadi hidup untuk Kristus.<sup>20</sup>

Sebagai satu kesatuan di dalam Kristus, orang percaya seharusnya hidup saling menolong antara yang satu dengan yang lainnya. Allah tidak menanggung beban dalam kehidupan seseorang pada seorang diri saja tetapi juga kepada saudara-saudara seiman sebagai satu tubuh Kristus. Seseorang yang berkelebihan dapat menolong yang berkekurangan. Allah telah memberikan kemampuan pada orang percaya untuk bisa menolong menanggung beban sesamanya. Dengan saling membantu menanggung beban antara yang satu dengan yang lainnya, orang percaya memenuhi hukum Kristus.<sup>21</sup> Kata memenuhi pada Galatia 6:2 menggunakan kala mendatang (*future tense*) sehingga harus ada suatu tindakan untuk dapat memenuhi hukum Kristus.<sup>22</sup>

---

<sup>17</sup>Brian Wintle, "Paul's Conception of the Law of Christ and Its Relation to the Law of Moses," *Reformed Theological Review* 38, no. 2 (Mei-Agustus 1979): 44-45, diakses 19 Februari 2022, ATLASerials Plus.

<sup>18</sup>Wright, *Justification*, 105.

<sup>19</sup>N.T. Wright, *Galatians*, Commentaries for Christian Formation (Grand Rapids: Eerdmans, 2021), 28-29.

<sup>20</sup>Philip H. Kern, "The Cultural Context of Paul's Gospel: The Cross and Suffering in Galatians," *Reformed Theological Review* 70, no. 2 (Agustus 2011): 149, diakses 19 April 2022, ATLASerials Plus.

<sup>21</sup>Timothy George, *Galatians*, New American Commentary 30 (Nashville: B&H, 1994), 414.

<sup>22</sup>Ben Witherington III, *Grace in Galatia: A Commentary on St. Paul's Letter to the Galatians* (Grand Rapids: Eerdmans, 1998), 425.

Tindakan yang disebutkan oleh Paulus untuk memenuhi hukum Kristus pada Galatia 6:2 adalah dengan bertolong-tolongan menanggung beban. Para penafsir mengartikan kata beban dengan berbeda-beda dari berbagai sudut pandang dan konteks. Kata beban (Yun.: *βάρος*) berasal dari akar kata *βάρη* (*bare*) yang berarti beban yang berat.<sup>23</sup> Jika dimaknai secara spiritual, kata beban dapat dikaitkan dengan masalah dosa.<sup>24</sup> Orang percaya tidak dapat terlepas dari pencobaan yang mengakibatkan dosa.<sup>25</sup> Tidak ada orang yang tahan terhadap dosa sehingga membutuhkan bantuan dari orang lain untuk meninggalkan dosa.<sup>26</sup> Orang yang jatuh di dalam dosa perlu pertolongan untuk kembali hidup dalam kebenaran. Seseorang dapat membantu meringankan beban dosa dengan memperingatkan orang yang berdosa untuk tidak berdosa lagi.<sup>27</sup> Tindakan memikul beban sebagai bentuk meneladani Kristus yang memikul beban dosa manusia. Kristus juga mengajak umat-Nya untuk saling memikul beban dalam relasi dengan sesama.<sup>28</sup>

Selain diartikan sebagai masalah dosa, kata beban juga diartikan sebagai rasa sakit, penderitaan, dan ketidaknyamanan.<sup>29</sup> Serta sebagai penyimpangan moral,

---

<sup>23</sup>R.C. Bell, *Studies in Galatians* (Austin: Firm Foundation, 1954), 177; Moo, *Galatians*, 376.

<sup>24</sup>E.H. Andrews, *Free in Christ: The Message of Galatians* (Darlington: Evangelical Press, 1996), 309.

<sup>25</sup>Craig Keener, *Revelation*, NIV Application Commentary (Grand Rapids: Zondervan, 2000), 267.

<sup>26</sup>Howard F. Vos, *Galatians: A Call to Christian Liberty* (Chicago: Moody, 1971), 109.

<sup>27</sup>Don B. Garlington, "Burden Bearing and the Recovery of Offending Christians: Galatians 6:1-5," *Trinity Journal* 12, no. 2 (1991):165, diakses 19 Februari 2022, ATLASerials Plus.

<sup>28</sup>Michael Winger, "The Law of Christ," *New Testament Studies* 46, no. 4 (Oktober 2000): 537, diakses 19 Februari 2022, <https://doi.org/10.1017/S002868850000031X>.

<sup>29</sup>Garlington, "Burden Bearing," 165.



pencobaan, dan rasa bersalah.<sup>30</sup> Kata beban jika dikaitkan dengan ayat pertama dapat dimaknai sebagai pencobaan yang berat dan dosa. Namun, jika dikaitkan dengan hukum Kristus, beban dapat dimaknai sebagai kelemahan, penderitaan, dan sakit.<sup>31</sup>

Kata beban juga dapat dimaknai secara material. Beban dapat diartikan sebagai kewajiban keuangan.<sup>32</sup> Nasihat untuk menanggung beban secara keuangan dikaitkan dengan tindakan Tuhan yang telah memenuhi kebutuhan umat-Nya seperti Paulus. Lalu Paulus mengajak jemaat untuk membantu kebutuhan keuangan orang yang membutuhkan, seperti para pekerja gereja (Gal. 6:2, 6–10).<sup>33</sup> Kebutuhan keuangan di Galatia berkaitan dengan pembayaran pajak Roma.<sup>34</sup> Selain itu, dapat berupa dukungan keuangan bagi Yerusalem, serta suatu pemenuhan kebutuhan hidup sehari-hari, dan kekurangan pendapatan.<sup>35</sup>

Ada juga yang memaknai kata beban secara keuangan dengan menghubungkan pada Matius 5:42. Matius menuliskan tentang Yesus yang mengingatkan untuk memberi apa yang dimiliki dan tidak menolak memberi pinjaman pada orang yang membutuhkan. Paulus menasihati agar orang yang kuat

---

<sup>30</sup>Thomas A. Rand, "A Call to Koinonia: A Rhetorical Analysis of Galatians 5:25-6:10," *Proceedings* 15 (1995): 88, diakses 19 Februari 2022, ATLASerials Plus.

<sup>31</sup>Ronald Y.K. Fung, *The Epistle to the Galatians*, New International Commentary on the New Testament (Grand Rapids: Eerdmans, 1988), 286-287.

<sup>32</sup>John G. Strelan, "Burden-Bearing and the Law of Christ: A Re-Examination of Galatians 6:2," *Society of Biblical Literature* 94, no. 2 (1975): diakses 19 Februari 2022, ATLASerials Plus.

<sup>33</sup>Femi Adeyemi, "The New Covenant Law and the Law of Christ," *Bibliotheca Sacra* 163, no. 652 (Oktober-Desember 2006): 449, diakses 19 Februari 2022, ATLASerials Plus.

<sup>34</sup>Bell, *Studies in Galatians*, 177.

<sup>35</sup>Richard N. Longenecker, *Galatians*, Word Biblical Commentary 41 (Dallas: Word, 1990), 274; Jan Lambrecht, "Paul's Coherent Admonition in Galatians 6,1-6: Mutual Help and Individual Attentiveness," *Biblica* 78 (1997): 55, diakses 19 Februari 2022, ATLASerials Plus; George, *Galatians*, 414.

menolong yang lemah, terkhusus dalam hal keuangan. Orang percaya yang memiliki kelebihan diharapkan membantu meringankan beban sesamanya yang kekurangan.<sup>36</sup>

Jika nasihat saling menanggung beban dikaitkan dengan Galatia 6:6, maka kata beban yang tertulis pada ayat kedua berkaitan juga dengan relasi antara guru dan murid yang saling mendukung. Murid dapat memberikan dukungan secara keuangan kepada guru mereka.<sup>37</sup> Nasihat tersebut dapat dilakukan sejauh murid mendukung keuangan guru-guru mereka dengan kerendahan hati.<sup>38</sup> Kata beban pada Galatia 6:2 telah diartikan dengan berbagai macam hal oleh para ahli. Salah satu cara menolong menanggung beban adalah dengan pelayanan pastoral seperti pelayanan visitasi.<sup>39</sup>

### **Rumusan Masalah**

Pada latar belakang, penulis telah menjabarkan konteks permasalahan jemaat di Galatia menurut sudut pandang orang Yahudi dan bukan Yahudi yang dipengaruhi oleh tradisi Yahudi dan Yunani-Romawi, adanya kesetaraan di dalam Kristus, dan bermacam-macam makna kata beban. Keragaman makna kata beban dapat membuat pembaca tidak dapat menerapkan nasihat tolong-menolong dengan tepat seperti yang dimaksudkan Tuhan. Oleh karena itu, penulis merumuskan masalah pemaknaan kata dengan pertanyaan: “Apa makna teologis dari kata ‘βάρος’ pada Galatia 6:2 dalam

---

<sup>36</sup>Witherington III, *Galatians*, 423.

<sup>37</sup>Charles B. Cousar, *Galatians*, Interpretation, A Bible Commentary for Teaching and Preaching (Louisville: John Knox, 1982), 142.

<sup>38</sup>Scot McKnight, *Galatians*, NIV Application Commentary (Grand Rapids: Zondervan, 1995), 283.

<sup>39</sup>Bell, *Studies in Galatians*, 177.



konteks jemaat di Galatia agar pembaca dapat menerapkan nasihat untuk tolong-menolong dengan tepat sesuai dengan yang Tuhan sampaikan melalui Paulus?"

### **Tujuan Penulisan**

Tujuan penulisan skripsi adalah untuk menjabarkan makna dari kata beban dengan tepat sesuai dengan bahasa asli dan konteks jemaat di Galatia. Jemaat di Galatia adalah komunitas orang Kristen yang berasal dari orang Yahudi dan bukan Yahudi. Mereka dipengaruhi oleh tradisi Yahudi dan Yunani-Romawi. Analisis makna kata beban bertujuan agar pembaca dapat mengimplikasikan ayat Galatia 6:2 sesuai dengan tujuan Allah.

Dalam hidup bersama, orang Kristen memiliki tanggung jawab pribadi dan tanggung jawab sebagai bagian dari komunitas Kristen. Tindakan menolong sesama merupakan tanggung jawab sebagai bagian dari komunitas Kristen. Nasihat menanggung beban merupakan nasihat yang didasari oleh teladan Kristus yang telah menanggung beban dosa setiap orang yang telah dipilih-Nya. Kata beban dapat diartikan secara material maupun spiritual. Penulis melakukan kontribusi dalam penafsiran dengan menafsirkan makna teologis dari kata beban dalam konteks teks dan dalam pastoral dengan memberikan implikasi dari makna teks Galatia 6:2 dalam kehidupan komunitas orang Kristen.

### **Batasan Pembahasan**

Penelitian dilakukan sejauh berkaitan dengan penafsiran Galatia 6:2 dari keseluruhan konteks surat kepada jemaat di Galatia. Penelitian dilakukan dengan

terbatas dari terjemahan, penafsiran, dan literatur tentang surat kepada jemaat di Galatia secara umum, ayat Galatia 6:2 secara khusus, dan hal-hal yang berhubungan dengan pembahasan. Penulis menjabarkan makna kata beban dalam pemaknaan secara material dan spiritual sesuai dengan pendapat para ahli yang tulisannya telah dibukukan atau dipublikasikan oleh jurnal terakreditasi. Lalu penulis akan menyintesis pendapat-pendapat tersebut dengan konteks jemaat di Galatia dan hasil eksegesis yang berkaitan dengan Galatia 6:2.

Selain itu, penulis juga menjelaskan tentang konteks budaya yang ada di Galatia, yaitu konteks Yahudi dan Yunani-Romawi. Lalu, penulis juga menuliskan tentang kesetaraan orang Kristen di dalam Kristus. Di akhir pembahasan, penulis juga memberikan beberapa tindakan tolong-menolong yang dapat dilakukan oleh gereja masa kini. Pembahasan dilakukan secara terbatas sesuai dengan literatur yang telah terbit. Pembatasan bahasan dilakukan agar pembahasan dapat lebih efektif dan efisien.

### **Metode Penelitian**

Metode yang digunakan adalah eksegesis dari Galatia 6:2, analisis teks dari surat kepada jemaat di Galatia, dan analisis historis dari konteks jemaat Galatia khususnya budaya Yahudi dan Yunani-Romawi dengan studi literatur. Studi literatur merupakan penelitian dari literatur-literatur kepustakaan yang sudah ada. Dalam penjabaran eksegesis, dituliskan pendapat para tokoh tentang makna kata beban dan hasil eksegesis Alkitab. Pendapat para tokoh akan dipisahkan menjadi dua, yaitu pendapat yang memaknai kata beban secara spiritual dan material. Eksegesis dilakukan dengan mencantumkan arti kata dalam bahasa aslinya dan mengartikan kata sesuai dengan konteks teks dan konteks jemaat di Galatia.

Selain itu, penulis juga menjabarkan permasalahan dari jemaat di Galatia antara orang Yahudi dan bukan Yahudi dengan analisis historis. Dilanjutkan dengan pembahasan kesetaraan semua orang Kristen setelah menjadi satu tubuh Kristus. Penjabaran konteks diperlukan untuk dapat memaknai kata beban sesuai dengan konteks pembaca yang terkait sehingga nasihat dapat dipahami sesuai dengan penyampai nasihat, yaitu Paulus. Penulis juga memberikan sintesis dari bab kedua yang menjelaskan tentang konteks Galatia dan bab ketiga yang menjelaskan tentang berbagai makna kata beban sehingga bisa memberikan jawaban dari permasalahan makna kata beban. Di akhir, penulis memberikan implikasi dari nasihat tolong menolong menanggung beban bagi komunitas orang Kristen masa kini.

### **Sistematika Penulisan**

Bab pertama berisi latar belakang masalah yang sedang dihadapi oleh jemaat di Galatia sehingga Paulus menulis surat, makna singkat dari kata beban pada Galatia 6:2 secara spiritual dan material, latar belakang surat kepada jemaat di Galatia menurut orang Yahudi dan Yunani-Romawi, tujuan penulisan skripsi, rumusan masalah, batasan penelitian, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua berisi tentang konteks jemaat di Galatia dari sudut pandang Yahudi dan Yunani-Romawi. Jemaat di Galatia terdiri dari orang Yahudi dan orang Yunani-Romawi. Kedua kelompok orang tersebut memiliki perbedaan dan kesamaan. Pada kedua kelompok tersebut ada konsep timbal balik dan perbedaan derajat. Kedua konsep tersebut bisa menjadi pijakan masuknya budaya tolong-menolong antar sesama manusia dan pembahasan tentang adanya kesetaraan bagi orang Kristen. Penjabaran konteks jemaat di Galatia pada bab ini penting untuk dilakukan agar dapat

memaknai kata beban yang harus ditanggung bersama oleh jemaat di Galatia sesuai dengan konteksnya.

Bab ketiga berisi tentang makna kata beban dalam Galatia 6:2. Makna tersebut dikelompokkan menjadi pemaknaan secara spiritual dan material. Penulis menjelaskan beberapa makna kata dari berbagai pendapat para penafsir. Jika kata beban dimaknai secara spiritual, kata tersebut dapat bermakna sebagai tradisi sunat, hukum Taurat, hukum Musa, dan dosa. Namun, jika kata beban dimaknai secara material, kata tersebut dapat bermakna sebagai kemiskinan, kebutuhan hidup, dan pajak. Bab ini dituliskan sebagai bahan analisa yang akan disintesis dengan kondisi jemaat di Galatia agar penulis dapat mengemukakan makna kata beban yang sesuai dengan maksud penulisan Paulus.

Bab keempat berisi tentang sintesis dari makna kata beban dari berbagai penafsir yang telah dijabarkan dengan konteks jemaat di Galatia. Penulis mengaitkan konsep timbal balik yang telah ada di jemaat Galatia dan teologi Paulus tentang kesetaraan di dalam Kristus yang membebaskan dari hukum secara lahiriah kepada hidup di dalam roh dengan makna-makna kata beban yang beragam untuk mendapatkan kecocokan makna kata sesuai dengan konteksnya. Selain itu, pada bab keempat ini juga diberikan beberapa contoh tindakan tolong-menolong yang dapat dilakukan oleh umat Tuhan di masa kini.

Bab kelima berisi tentang kesimpulan skripsi. Pada bab ini disimpulkan makna kata beban yang harus ditanggung bersama sebagai komunitas orang Kristen dalam konteks jemaat di Galatia. Orang Kristen merupakan satu kesatuan sebagai anggota tubuh Kristus yang hidup memenuhi hukum Kristus. Hukum tersebut dapat dipenuhi dengan saling menolong menanggung beban. Pada bab ini juga disertai implikasi tindakan saling menolong menanggung beban di gereja masa kini secara singkat.

## DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Adeyemi, Femi. "The New Covenant Law and The Law of Christ." *Bibliotheca Sacra* 163, no. 652 (Oktober-Desember 2006): 438–452. Diakses 19 Februari 2022. ATLASerials Plus.
- Andrews, E.H. *Free in Christ: The Message of Galatians*. Darlington: Evangelical, 1996.
- Asano, Atsuhiko. *Community-Identity Construction in Galatians: Exegetical, Social-Anthropological and Socio-Historical Studies*. New York: T&T Clark International, 2005.
- Baumarten, Albert. "Graeco-Roman Voluntary Associations and Ancient Jewish Sects." Dalam *Jews in A Graeco-Roman World*, diedit oleh Martin Goodman, 93-111. New York: Oxford University Press, 2004.
- Baute, Paschal. "The Place of Counseling in the Church: the Work of the Pastoral Counselor." *Religious Education* 61, no. 2 (1966): 120–127. Diakses 13 Juli 2022. <https://doi.org/10.1080/0034408660610214>.
- Beale, G.K. *The Book of Revelation*. New International Greek Testament Commentary. Grand Rapids: Eerdmans, 1999.
- Beard, Mary, John North, dan Simon Price. *Religions of Rome*. Vol. 1. New York: Cambridge University Press, 1996.
- Bell, R.C. *Studies in Galatians*. Austin: Firm Foundation, 1954.
- Betz, Hans Dieter. *A Commentary on Paul's Letter to the Churches in Galatia*. Hermeneia. Philadelphia: Fortress, 1988.
- Boers, Hendrikus. *The Justification of the Gentiles: Paul's Letters to the Galatians and Romans*. Peabody: Hendrickson, 1994.
- Brown, Raymond E. *An Introduction to the New Testament*. Anchor Bible Reference Library. New York: Doubleday, 1997.
- Buckel, John. *Free to Love: Paul's Defense of Christian Liberty in Galatians*. Louvain Theological and Pastoral Monographs 15. Louvain: Peeters, 1993.
- Buckland, William Warwick. *The Roman Law of Slavery: The Condition of the Slave in Private Law from Augustus to Justinian*. New York: Cambridge University Press, 2010.



- Burkett, Delbert. *An Introduction to the New Testament and the Origins of Christianity*. New York: Cambridge University Press, 2002.
- Butler, Sarah A. *Caring Ministry: A Contemplative Approach to Pastoral Care*. New York: Continuum International, 2004.
- Cecchet, Lucia. "Gift-Giving to the Poor in the Greek World." Dalam *Gift Giving and the "Embedded" Economy in the Ancient World*, diedit oleh F. Carla dan M. Gori., 157-179. Heidelberg: Universitätsverlag Winter Press, 2014.
- Challet, Claude-Emmanuelle Centlivres. "Life Within an Ancient Knot: The extraordinary Within the Confies of the Ordinary." Dalam *Married Life in Greco-Roman Antiquity*, diedit oleh Claude-Emmanuelle Centlivres Challet, 1–21. New York: Routledge, 2022.
- Charry, Ellen T. "The Grace of God and the Law of Christ." *Interpretation* 57, no. 1 (Januari 2003): 34–44. Diakses 19 Februari 2022. <https://doi.org/10.1177/002096430005700105>.
- Christiansen, Ellen Juhl. *The Covenant in Judaism and Paul: A Study of Ritual Boundaries as Identity Markers*. Leiden: E.J. Brill, 1995.
- Cousar, Charles B. *Galatians*. Interpretation A Bible Commentary for Teaching and Preaching. Louisville: John Knox, 1982.
- Cox, Cheryl A. "Marriage in Ancient Athens." Dalam *A Companion to Families in the Greek and Roman Worlds*, diedit oleh Beryl Rawson, 231–244. Hoboken: Wiley, 2010.
- Crook, Zeba A. "Reflections on Culture and Social-Scientific Models." *Journal of Biblical Literature* 124 (2005): 515–520. Diakses 26 Juli 2022. <https://doi.org/10.2307/30041037>.
- Danker, Frederick William. "Faith with Works: Galatians 5 and 6." *Concordia Theological Monthly* 27, no. 8 (Agustus 1956): 593–612. Diakses 19 Februari 2022. ATLASerials Plus.
- DeSilva, David A. *An Introduction to the New Testament: Contexts, Methods & Ministry Formation*. Ed. ke-2. Downers Grove: InterVarsity, 2018.
- . *The Letter to the Galatians*. New International Commentary on the New Testament. Grand Rapids: Eerdmans, 2018.
- Abineno, J.L. Ch. *Diaken Diakonia dan Diakoniat Gereja*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2010.
- Dunn, James D.G. *The Theology of Paul's Letter to the Galatians*. New York: Cambridge University Press, 1993.

- Eliav, Yaron Z. "The Roman Bath as A Jewish Institution: Another Look at the Encounter between Judaism and the Greco-Roman Culture." *Journal for the Study of Judaism* 31 (2000): 416–454. Diakses 18 Juli 2022. <https://doi.org/10.1163/157006300X00170>.
- Febriana, Mariani. "Pietas dan Caritas: Pelayanan Diakonia Sebagai Suatu Implementasi Kepedulian Sosial Gereja untuk Menolong Meretas Angka Kemiskinan di Indonesia." *Jurnal Theologi Aletheia* 16, no. 7 (September 2014): 45–69. Diakses 6 Juli 2022. <https://doi.org/10.47596/solagratia.v2i2.26>.
- Fung, Ronald Y.K. *The Epistle to the Galatians*. New International Commentary on the New Testament. Grand Rapids: Eerdmans, 1988.
- Gardner, Gregg E. "Pursuing Justice: Support for the Poor in Early Rabbinic Judaism." *Hebrew Union College* 86 (2015): 37–62. Diakses 6 Juni 2022. <https://doi.org/10.15650/hebruniocollannu.86.2015.0037>.
- Gardner, Gregg E., "Charity Wounds: Gifts to the Poor in Early Rabbinic Judaism" Dalam *The Gift in Antiquity*, diedit oleh Michael L. Satlow, 173–188. Hoboken: Wiley, 2013.
- Gardner, Jane F. *Women in Roman Law & Society*. Bloomington: Indiana University Press, 1986.
- Garlington, Don B. "Burden Bearing and the Recovery of Offending Christians: Galatians 6:1–5." *Trinity Journal* 12, no. 2 (1991): 151–183. Diakses 19 Februari 2022. ATLASerials Plus.
- George, Timothy. *Galatians*. New American Commentary 30. Nashville: B&H, 1994.
- Goddard, A.J., dan S.A. Cummins. "Ill or Ill-Treated? Conflict and Persecution as the Context of Paul's Original Ministry in Galatia (Galatians 4:12–20)." *Journal for the Study of the New Testament* 16, no. 52 (1993): 93–126. Diakses 20 Juni 2022. [doi.org/10.1177/0142064X9301605205](https://doi.org/10.1177/0142064X9301605205).
- Grubbs, Judith Evans. *Woman and the Law in the Roman Empire: A Sourcebook on Marriage, Divorce, and Widowhood*. New York: Taylor and Francis, 2002.
- Gunawan, Chandra. "Ketegangan Hubungan Yahudi dan Bukan Yahudi dalam Yudaisme Bait Allah Kedua dan dalam Surat Galatia." *Veritas: Jurnal Teologi dan Pelayanan* 12, no. 1 (1 April 2011): 83–107. Diakses 27 Juni 2022. [repository.seabs.ac.id/handle/123456789/226](https://repository.seabs.ac.id/handle/123456789/226).
- Gygax, Marc Domino, "Gift-Giving and Power Relationships in Greek Social Praxis and Public Discourse" Dalam *The Gift in Antiquity*, diedit oleh Michael L. Satlow, 45–60. Hoboken: Wiley, 2013.
- Haber, David. "Church-Based Mutual Help Groups for Caregivers of Non-Institutionalized Elders." *Journal of Religion and Aging* 1 (Oktober 2008): 63–69. Diakses 6 Juli 2022. [https://doi.org/10.1300/J491v01n01\\_06](https://doi.org/10.1300/J491v01n01_06).



- Hakh, Samuel Benyamin. "Persoalan Status Sebagai Anak-anak Abraham dalam Surat Galatia." *Gema Teologika* 1, no. 1 (1 April 2016): 13–30. Diakses 27 Juni 2022. <https://doi.org/10.21460/gema.2016.11.209>.
- Harvey, Lexie. "Commitment to the Truth: Parrhesiastic and Prophetic Elements of Paul's Letter to the Galatians." *Res Rhetorica* 5, no. 1 (1 Maret 2018). Diakses 27 Juni 2022. <http://resrhetorica.com/index.php/RR/article/view/257>.
- Hauw, Andreas. "Peran Kekristenan dalam Pendamaian: Refleksi dari Surat Filemon Tentang Kekerasan Tersistem." *Veritas: Jurnal Teologi dan Pelayanan* 10 (April 2009): 97–116. Diakses 22 Agustus 2022. <https://doi.org/10.36421/veritas.v10i1.208>.
- Hauw, Andreas, dan Betty Tjipta Sari. "Good Character Deserves Respect and Must be the Hero! How Chinese Women in Indonesia Perceive Syrophenician Woman and Jesus in Mark 7:24–30." *European Journal of Science and Theology* 18, no. 2 (April 2022): 41–59. Diakses 23 Agustus 2022. <http://repository.seabs.ac.id/handle/123456789/1409>.
- Herman, Gabriel. *Ritualised Friendship and the Greek City*. New York: Cambridge University Press, 1987.
- Hiltner, Seward. "Pastoral Counseling and the Church." *Journal of Pastoral Care* 31, no. 3 (3 September 1977): 194–209. Diakses 5 Juli 2022. <https://doi.org/10.1177/002234097703100308>.
- Hong, In Gyu. "The Law and Christian Ethics in Galatians 5–6." *Neotestamentica* 26, no. 1 (1992): 113–130. Diakses 19 Februari 2022. ATLASerials Plus.
- Hopkins, Keith. *Conquerors and Slaves: Sociological Studies in Roman History 1*. New York: Cambridge University Press, 1978.
- Hultgren, Arland J. "The Ethical Reorientation of Paul: From the Law of Moses to the Law of Christ." *Current in Theology and Mission* 46, no. 2 (2019): 30–33. Diakses 19 Februari 2022, <http://currentsjournal.org/index.php/currents/article/view/173>.
- Jeffers, James S. *The Greco-Roman World of the New Testament Era: Exploring the Background of Early Christianity*. Downers Grove: InterVarsity, 1999.
- Kahl, Brigitte. "No Longer Male: Masculinity Struggles Behind Galatians 3:28?" *Journal for the Study New Testament* 79 (2000): 37–49. Diakses 20 Juni 2022. <https://doi.org/10.1177/0142064X0102307904>.
- Keener, Craig. *Galatians*. New Cambridge Bible Commentary. Cambridge: Cambridge University Press, 2018.
- . *Revelation*. NIV Application Commentary. Grand Rapids: Zondervan, 2000.

- Kelcourse, Felicity Brock. "Pastoral Counseling in the Life of the Church." *Encounter* 63, no. 1 (2002): 137–146. Diakses 5 Juli 2022. ATLASerials Plus.
- Kern, Philip H. "The Cultural Context of Paul's Gospel: The Cross and Suffering in Galatians." *The Reformed Theological Review* 70, no. 2 (Agustus 2011): 135–154. Diakses 19 April 2022. ATLASerials Plus.
- King, Charles. "The Organization of Roman Religious Beliefs." *Classical Antiquity* 22, no. 2 (Oktober 2003): 275–312. Diakses 18 Juli 2022. <https://doi.org/10.1525/ca.2003.22.2.275>.
- Koester, Helmut. *Introduction to the New Testament: Galatians*. Philadelphia: Fortress, 1982.
- Kuck, David W. "'Each Will Bear His Own Burden': Paul's Creative Use of an Apocalyptic Motif." *New Testament Studies* 40, no. 2 (April 1994): 289–297. Diakses 19 Februari 2022. <https://doi.org/10.1017/S0028688500020622>.
- Kwon, Yon-Gyong. "Religious Hypocrisy in Galatia." *신약연구* 16, no. 1 (2017): 113–147. Diakses 19 Februari 2022. <http://doi.org/10.24229/kents.2017.16.1.004>.
- Laing, Mark T.B. "The Pauline Collection for the 'Poor' in Jerusalem: an Examination of Motivational Factors Influencing Paul." *Bangalore Theological Forum* 34, no. 1 (1 Juni 2022): 83–92. Diakses 16 Juni 2022. ATLASerials Plus.
- Lambrecht, Jan. "Paul's Coherent Admonition in Galatians 6,1–6: Mutual Help and Individual Attentiveness." *Biblica* 78 (1997): 33–56. Diakses 19 Februari 2022. ATLASerials Plus.
- Lightfoot, J.B. *St. Paul's: Epistle to the Galatians*. Andover: Warren, 1891.
- Lim, Kar Yong. "Paul the Economist?: Economic Principles in Pauline Literature with the Jerusalem Collection as a Test Case." *Evangelical Review of Theology* 41, no. 1 (1 Januari 2017): 19–31. Diakses 16 Juni 2022. ATLASerials Plus.
- Logan, James Samuel. "The Ground of Covenant Community and the Righteous Scandal of Christian Love for the World." *Theology Today* 75 (2019): 434–446. Diakses 19 Februari 2022. ATLASerials Plus.
- Longenecker, Bruce W. *The Triumph of Abraham's God: The Transformation of Identity in Galatians*. Edinburgh: T&T Clark, 1998.
- Longenecker, Richard N. *Galatians*. Word Biblical Commentary 41. Dallas: Word, 1990.
- MacGillivray, Erlend D. "Re-evaluating Patronage and Reciprocity in Antiquity and New Testament Studies." *Journal of Greco-Roman Christianity and Judaism* 6

- (2009): 37–81. Diakses 26 Juli 2022. [http://www.jgrchj.net/volume6/JGRChJ6-3\\_MacGillivray.pdf](http://www.jgrchj.net/volume6/JGRChJ6-3_MacGillivray.pdf).
- Martin, Troy W. “The Covenant of Circumcision (Genesis 17:9–14) and the Situational Antithesis in Galatians 3:28.” *Journal of Biblical Literature* 122, no. 1 (2003): 111–125. Diakses 6 Juni 2022. <https://doi.org/10.2307/3268093>.
- Maton, Kenneth I. “Community Setting as Buffers of Life Stress? Highly Supportive Churches, Mutual Help Group, and Senior Centers.” *American Journal of Community Psychology* 17 (1989): 203–232. Diakses 6 Juli 2022. [https://doi.org/10.1007/978-1-4419-8646-7\\_12](https://doi.org/10.1007/978-1-4419-8646-7_12).
- McKnight, Scot. *Galatians*. NIV Application Commentary. Grand Rapids: Zondervan, 1995.
- Moo, Douglas J. *Galatians*. Baker Exegetical Commentary on the New Testament. Grand Rapids: Baker Academic, 2013.
- Mousourakis, George. *Roman Law and the Origins of the Civil Law Tradition*. Switzerland: Springer, 2015.
- Noy, David. *Foreigners at Home: Citizens and Strangers*. London: Gerald Duckworth, 2000.
- Paroschi, Keldie S. “Faith and New Life in Christ: The Problem of Circumcision in Galatians 5:2–6.” Disertasi, Andrews University, 2018.
- Pate, C. Marvin. *Apostle of the Last Days: The Life, Letters, and Theology of Paul*. Grand Rapids: Kregel, 2013.
- Pedersen, Troels Engberg. “Gift-Giving and Friendship: Seneca and Paul in Romans 1–8 on the Logic of God’s *Χάρις*; and Its Human Response.” *Harvard Theological Review* 101 no. 1 (Januari 2008): 15–44. diakses 6 Juni 2022, <https://doi.org/10.1017/S0017816008001715>.
- Peterman, Gerald. “Social Reciprocity and Gentile Debt to Jews in Romans 15:26–27.” *Journal of the Evangelical Theological Society* 50, no. 4 (Desember 2007): 735–746. Diakses 26 Juli 2022. ATLASerials Plus.
- Phiri, Isabel Apawo, dan Dongsung Kim. “Called to be Diaconal Community Through a Pilgrimage of Justice and Peace.” *Ecumenical Review* 66 (Oktober 2014): 252–264. Diakses 5 Juli 2022. <https://doi.org/10.1111/erev.12103>.
- Platt, David, dan Tony Merida. *Christ Centered Exposition: Exalting Jesus in Galatians*. Nashville: B&H, 2014.
- Rand, Thomas A. “A Call to Koinonia: A Rhetorical Analysis of Galatians 5:25–6:10.” *Proceedings* 15 (1995): 79–92. Diakses 19 Februari 2022. ATLASerials Plus.

- Sitanggang, Murni H. "Teologi Biblika Mengenai Perpuluhan." *Veritas: Jurnal Teologi dan Pelayanan* 12, no. 1 (April 2011): 19–37. Diakses 18 Juli 2022. <https://doi.org/10.36421/veritas.v1i2.35>.
- Snarr, C. Melissa. "Remembering the Poor: Interfaith Collaboration, Neoliberalism, and an Anti-Imperial Gospel." *Journal of the Society of Christian Ethics* 37, no. 1 (2017): 25–44. Diakses 16 Juni 2022. <https://doi.org/10.1353/sce.2017.0005>.
- Spieckermann, Hermann. "Heart, Spirit, and Steadfast Love: Substantial Contributions of Torah and Psalter to Old Testament Theology." *Scandinavian Journal of the Old Testament: An International Journal of Nordic Theology* 28 (2014): 253–265. Diakses 3 Agustus 2022. <https://doi.org/10.1080/09018328.2014.932571>.
- Stanton, Graham N. "What is the Law of Christ?" *Ex Auditu: An International Journal for the Theological Interpretation of Scripture* 17 (2001): 47–59. Diakses 19 Februari 2022. ATLASerials Plus.
- Strelan, John G. "Burden-Bearing and the Law of Christ: A Re-Examination of Galatians 6:2." *The Society of Biblical Literature* 94, no. 2 (1975): 266–276. Diakses 19 Februari 2022. ATLASerials Plus.
- Tamez, Elsa. "Hagar and Sarah in Galatians: A Case Study in Freedom." *Word and World* 20, no. 3 (2000): 265–271. Diakses 21 Juni 2022. [http://wordandworld.luthersem.edu/content/pdfs/20-3\\_Galatians/20-3\\_Tamez.pdf](http://wordandworld.luthersem.edu/content/pdfs/20-3_Galatians/20-3_Tamez.pdf).
- Tan, Kim Huat. *A Guide to Galatians & Philippians*. London: Society for Promoting Christian Knowledge, 2009.
- Taylor, John W. "The Eschatological Interdependence of Jews and Gentiles in Galatians." *Tyndale Bulletin* 63, no. 2 (1 November 2012): 291–316. Diakses 27 Juni 2022. ATLASerials Plus.
- Tindas, Arnold. "Analisis Teologikal-Homiletikal Sinergi Pelayanan." *Jurnal Apokalipsis* 11, no. 2 (2020): 52–69. Diakses 16 Juni 2022. <https://www.ojs.hits.ac.id/index.php/OJS/article/view/12>.
- Verboven, Koenraad. "'Like Bait on a Hook'. Ethics, Etics and Emics of Gift-Exchange in the Roman World." Dalam *Gift Giving and the "Embedded" Economy in the Ancient World*, diedit oleh F. Carla dan M. Gori, 135–153. Heidelberg: Universitätsverlag Winter Press, 2014.
- Vos, Howard F. *Galatians: A Call to Christian Liberty*. Chicago: Moody, 1971.
- Watson, Francis. *Paul, Judaism, and the Gentiles: A Sociological Approach*. New York: Cambridge University Press, 1986.



- Wibowo, Timotius. "Membaca Kisah Orang Samaria yang Murah Hati dengan Kacamata Psikologi Sosial." *Veritas: Jurnal Teologi dan Pelayanan* 1, no. 2 (Oktober 2000): 223–230. Diakses 17 Maret 2022. <https://doi.org/10.36421/veritas.v1i2.35>.
- Winger, Michael. "The Law of Christ." *New Testament Studies* 46, no. 4 (Oktober 2000): 537–546. Diakses 19 Februari 2022. <https://doi.org/10.1017/S002868850000031X>.
- Wintle, Brian. "Paul's Conception of the Law of Christ and Its Relation to the Law of Moses." *Reformed Theological Review* 38, no. 2 (Mei–Agustus 1979): 42–50. Diakses 19 Februari 2022. ATLASerials Plus.
- Witherington III, Ben. *Grace in Galatia: A Commentary on St. Paul's Letter to the Galatians*. Grand Rapids: Eerdmans, 1998.
- Wright, N.T. *Galatians*. Commentaries for Christian Formation. Grand Rapids: Eerdmans, 2021.
- . *Justification: God's Plan and Paul's Vision*. Downers Grove: InterVarsity, 2009.

